

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran CoI pada materi pencemaran lingkungan kurang berpengaruh terhadap keterampilan kolaborasi siswa SMA. Adapun kesimpulan terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

- 1.1.1 Keterampilan kolaborasi kelas eksperimen sebelum diterapkan CoI termasuk dalam kategori antara tinggi dan sangat tinggi, dengan mayoritas siswa ada pada kategori tinggi. Kemudian setelah diterapkan CoI keterampilan kolaborasi kelas eksperimen tetap berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan adanya peningkatan jumlah siswa pada kategori sangat tinggi.
- 1.1.2 Keterampilan kolaborasi pada kelas kontrol sebelum mendapat penerapan termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi dengan siswa berkategori tinggi yang lebih banyak. Setelah adanya penerapan model pembelajaran *guided discovery learning*, siswa kelas kontrol masih berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan peningkatan keterampilan kolaborasi pada beberapa siswa.
- 1.1.3 Tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan kolaborasi siswa kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran CoI, hal ini dibuktikan dengan hasil uji *N-Gain* dengan nilai rata-rata *N-Gain score* sebesar 0,122 yang termasuk dalam kategori peningkatan yang rendah.
- 1.1.4 Analisis menggunakan lembar observasi terhadap keterampilan kolaborasi kelas eksperimen dan kontrol menyatakan bahwa nilai keterampilan kolaborasi kelas eksperimen dengan penerapan CoI memiliki nilai keterampilan kolaborasi yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran *guided discovery learning*.
- 1.1.5 Penilaian lembar *Peer assessment* pada keterampilan kolaborasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol menyatakan bahwa nilai keterampilan kolaborasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

- 1.1.6 Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran CoI pada materi pencemaran lingkungan menunjukkan bahwa hampir seluruh kegiatan telah terlaksana pada kedua pertemuan pembelajaran.
- 1.1.7 Respon siswa kelas eksperimen terhadap penerapan CoI terbagi menjadi dua, yang pertama yaitu sebagian besar siswa memiliki ketertarikan terhadap penyajian masalah diawal pembelajaran dan sebagian siswa memiliki respon netral terhadap model pembelajaran CoI, terhadap pemahaman materi, dan terhadap bekerjasama dalam kelompok.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu:

- 5.2.1 Model pembelajaran CoI dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dengan catatan pembelajaran tidak dilakukan sepenuhnya secara *online*, melainkan diimbangi dengan pembelajaran secara tatap muka langsung atau *blended learning*. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya dapat berkolaborasi dalam lingkungan *online* saja, melainkan dalam lingkungan nyata juga.
- 5.2.2 Guru juga harus mempertimbangkan pemilihan aplikasi yang sesuai untuk mempermudah komunikasi dan kegiatan pembelajaran siswa, memiliki fitur yang mendukung kegiatan berkelompok, dapat beroperasi dengan kuota yang terjangkau oleh siswa, dan sudah sering juga nyaman digunakan oleh siswa.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, yaitu:

- 5.3.1 Sebelum penelitian dilaksanakan, sebaiknya dilakukan pembiasaan model pembelajaran CoI terlebih dahulu untuk mereshuffle kegiatan pembelajaran *online* dan membiasakan siswa terhadap model pembelajaran CoI.
- 5.3.2 Alokasi waktu sebaiknya tidak pada akhir semester pembelajaran untuk menjaga semangat dan motivasi belajar siswa.
- 5.3.3 Sintaks *exploration* dan *integration* dalam pembelajaran memerlukan alokasi waktu yang lebih lama agar siswa dapat lebih aktif dan terlaksana lebih efektif.

5.3.4 Indikator pada elemen *social presence* sebagai elemen pendukung perkembangan keterampilan kolaborasi harus ditekankan pengembangannya, untuk membentuk rasa kebersamaan dan lingkungan interaksi nyaman dan terpercaya bagi anggota, bisa dilakukan pengenalan secara virtual atau masing-masing siswa membuat *page* mengenai diri sendiri agar anggota kelompok merasa nyaman dan lebih mengenal satu sama lain. Peneliti juga dapat memberikan kebebasan dan fasilitas pada siswa untuk menawarkan jasa atau *skill* yang bisa mereka tawarkan dalam memecahkan suatu masalah agar terbentuk rasa *belonging* dan identitas mereka sebagai anggota kelompok, dengan desain ini juga kemungkinan siswa akan lebih terbuka dalam mengekspresikan diri mereka.